



**VARIASI BAHASA DALAM KAJIAN RUTIN BAKDA MAGRIB MASJID AGUNG
JAMIK MALANG: TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK**

SKRIPSI

OLEH

CANDRA BUANA

NPM 218.01.07.1.069



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
JULI 2022**

ABSTRAK

Buana, Candra. 2022. *Variasi Bahasa dalam Kajian Rutin Bakda Magrib Masjid Agung Jamik Malang: Tinjauan Sociolinguistik*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd., Pembimbing II: Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: variasi bahasa, kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang, tinjauan sociolinguistik

Di masa kini, banyak ustaz yang berdakwah, salah satunya dalam kajian rutin bakda Magrib Masjid Agung Jami Malang. Peneliti memilih ustaz, hal tersebut karena ustaz merupakan salah satu seorang yang menyampaikan kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang yang menurut peneliti bukan hanya menyampaikan kajian dengan menggunakan bahasa dan cara penyampaian yang mudah diterima, akan tetapi juga memiliki ciri tersendiri dalam menyampaikan kajian tersebut. Ciri khususnya terlihat pada cara dan penyampaian yang menggunakan variasi bahasa. Oleh karena itu, kajian rutin dapat dijadikan objek penelitian untuk memberitahukan variasi bahasa yang diterapkan dalam kajian rutin bakda Magrib Masjid Agung Jamik Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa dan faktor apa yang mempengaruhi variasi bahasa dalam kajian rutin bakda Magrib Masjid Agung Jamik Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian adalah kajian rutin bakda magrib. Metode pengumpulan data yaitu observasi, dan dokumentasi. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu tabel penelitian. Data dalam penelitian ini tuturan yang mengandung variasi bahasa yang diperoleh diinterpretasikan dengan menyimak, mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan, dan menyelaraskan berdasarkan teori yang dipakai.

Hasil analisis data menunjukkan tuturan variasi bahasa dan faktor yang mempengaruhi penggunaan variasi bahasa pada kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang. Kemudian mencari tuturan variasi bahasa yang mengandung variasi bahasa dan faktor yang mempengaruhi penggunaan variasi bahasa. Peneliti melakukan observasi mencari data di masjid Agung Jamik Malang tempat kajian rutin bakda magrib dilaksanakan dan tidak lupa mencatat tuturan saat terjadinya interaksi antar jemaah. Selanjutnya mengkaji menurut sociolinguistik yaitu mengkaji tuturan yang mengandung variasi bahasa. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penggunaan variasi bahasa pada kajian rutin bakda magrib. Variasi bahasa yang peneliti temukan dalam kajian rutin bakda magrib meliputi campur kode, interferensi, abreviasi dan register. Faktor yang mempengaruhi penggunaan variasi bahasa meliputi faktor kepraktisan dalam berkomunikasi, faktor lingkungan, faktor pengaruh kalimat bahasa daerah, dan faktor perbedaan umur.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya tuturan variasi bahasa mempunyai hal yang unik dan khas untuk dideskripsikan. Serta faktor yang mempengaruhi penggunaan variasi bahasa tersebut mempunyai keragaman.

ABSTRACT

Buana, Chandra. 2022. Language Variations in Bakda Magrib Routine Studies at the Great Mosque of Jamik Malang: Sociolinguistic Review. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd., Advisor II: Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.

Keywords: language variation, routine study of bakda magrib, Great Mosque of Jamik Malang, sociolinguistic review

Nowadays, many clerics preach, one of which is in the routine study of Bakda Maghrib, the Great Mosque of Jami Malang. The researcher chose the ustaz, this is because the ustaz is one of the people who conveys routine studies of bakda magrib at the Great Mosque of Jamik Malang which according to the researchers not only conveys studies using language and delivery methods that are easily accepted, but also has its own characteristics in conveying the study. Its special characteristics are seen in the way and delivery that uses language variations. Therefore, routine studies can be used as objects of research to inform the language variations that are applied in routine studies of Bakda Magrib at the Great Mosque of Jamik Malang.

This study aims to describe language variations and what factors influence language variations in routine studies of Bakda Magrib at the Great Mosque of Jamik Malang. This type of research is descriptive qualitative research. The object of the research is the routine study of the maghrib bakda. Data collection methods are observation, and documentation. The instrument in this study was the researcher himself with the help of the research table. The data in this study of speech containing language variations obtained were interpreted by listening, collecting data, identifying data, classifying, and aligning based on the theory used.

The results of the data analysis showed that the speech variation of language and the factors that influence the use of language variation in the routine study of bakda magrib at the Great Mosque of Jamik Malang. Then look for speech variations that contain language variations and factors that influence the use of language variations. Researchers conducted observations looking for data at the Great Mosque of Jamik Malang where routine studies of the maghrib bakda were carried out and did not forget to record the speech during the interaction between congregations. Furthermore, studying according to sociolinguistics, namely studying speech that contains language variations. Describe the factors that influence the use of language variations in routine studies of bakda magrib. The language variations that the researchers found in the routine study of bakda magrib include code mixing, interference, abbreviations and registers. Factors that influence the use of language variations include practicality in communicating, environmental factors, factors influencing local language sentences, and age differences.

Based on the results of the study, it can be concluded that the speech variations of language have unique and distinctive things to describe. And the factors that influence the use of these language variations have diversity.

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, peneliti akan membahas tentang: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa memiliki peranan penting bagi manusia, khususnya dalam hal komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial. Dalam setiap kegiatan, bahasa menimbulkan informasi berupa pikiran, gagasan, suatu maksud dari pikiran manusia. Melalui bahasa komunikasi bertujuan untuk menyampaikan maksud dari seseorang kepada orang lain. Penutur yang memilih bahasa sesuai dengan situasi dalam konteks sosialnya dalam komunikasi menyebabkan timbulnya variasi bahasa. Variasi bahasa juga timbul karena penggunaan yang berbeda, topik yang berbeda serta medium pembicaraan yang berbeda.

Bahasa dalam interaksi sosial menjadikan alat komunikasi antara individu dan kelompok. Salah satunya dalam aktivitas di lingkungan kajian maupun forum. Bahasa merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari interaksi sosial. karena dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat melontarkan maksud dan keinginan yang disampaikan kepada orang lain agar dapat dipahami. Sebagaimana yang dikatakan Kridalaksana (2007:4), bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer, yang digunakan oleh para kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa bersifat manusiawi artinya bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang dimiliki manusia.

Sebuah interaksi dalam hubungan sosial yang menyangkut individu dan kelompok sehingga menimbulkan hubungan yang dinamis dan akan memberikan pengaruh yang terjadi pada manusia dalam sebuah masyarakat. Chaer (2014:17), menjelaskan bahwa dalam sebuah proses komunikasi terdapat beberapa komponen, yakni (1) adanya pihak yang berkomunikasi

sebagai pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan, yang lazim disebut partisipan, (2) informasi yang dikomunikasikan, dan (3) alat yang digunakan dalam komunikasi tersebut. Sebuah proses komunikasi tentunya memiliki informasi yang berupa ide, gagasan, keterangan, atau pesan serta alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut.

Penggunaan bahasa dalam lingkup tertentu (tuturan), oleh Chomsky lebih dikenal dengan istilah “performansi” ialah bagian dari kemampuan komunikatif, kemampuan komunikatif akan mempengaruhi kompetensi dan performansi. Kemampuan komunikatif seseorang akan timbul variasi sesuai dengan pengalaman, pendidikan, tingkat pergaulan, perbedaan profesi dan keadaan yang mempengaruhinya, dan sebagainya.

Bahasa mengalami perubahan seiring dengan perubahan masyarakat yang disesuaikan variasi bahasa sesuai dengan kebutuhannya. Ragam standart dipilih untuk keperluan tertentu sebagai alat komunikasi. (Subrianto, 2000) Bahasa Indonesia memiliki banyak variasi bahasa. Hal ini karena bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya. Oleh karena itu, penutur harus mampu memilih variasi bahasa yang sesuai dengan kebutuhannya, apa pun alasan yang mendasarinya, maka dapat dimengerti bahwa variasi bahasa menurut pemakaiannya yang beragam menurut topik yang dibicarakan dalam forum, menurut hubungan penutur dan lawan tutur, dan pembahasan yang dibicarakan. Peran bahasa dalam kehidupan sosial ialah dua perkara yang tidak dapat dipisahkan.

Bahasa sebagai alat komunikasi, personalitas, dan alat pemersatu bangsa. Masing-masing bangsa memiliki dialek yang berbeda dialek dan variasi disebabkan oleh faktor geografis (tempat/daerah yang berbeda-beda), faktor sosial (dalam kehidupan sehari-hari/dalam suatu kelompok pergaulan), serta disebabkan faktor lainnya. Perbedaan dialek disebabkan berdasarkan fonologis, semantik, onomasiologi, semasiologi, serta morfologis.

Bahasa dalam interaksi sosial memiliki peranan penting dimana bahasa dan kehidupan dalam

berinteraksi ialah dua perkara yang tidak bisa pecah belah misalnya, dalam kegiatan kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang yang menjadikan bahasa sebagai alat untuk memahami materi kajian rutin bakda magrib, baik yang digunakan bahasa verbal maupun nonverbal maupun gabungan dari keduanya.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:62), variasi bahasa itu pertama-tama kita bedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti, siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana keadaan kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakannya. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya. Dalam lingkungan masyarakat sesungguhnya, setiap seseorang memiliki ciri fisik yang berupa organ bicara (*organ of speech*) yang tidak sama yang pada bersilhan nanti menjadikan kepribadian yang tidak sama juga. Dalam masyarakat itu anggota-anggotanya dimungkinkan pula memiliki kepribadian yang berbeda yang nantinya menimbulkan wujud dan cara berbahasa yang berlainan (Wijana dan Rohmadi, 2006: 45-46).

Kata “Masjid” berasal dari kata sajada-sujud yang berarti patuh, taat, serta tunduk penuh hormat, takzim. Sujud dalam syariat yaitu berlutut, meletakkan dahi kedua tangan ke tanah adalah bentuk nyata dari arti kata tersebut. Oleh karena itu bangunan yang dibuat khusus untuk sholat disebut masjid yang mana memiliki arti tempat untuk sujud (Shihab, 19997:459). Masjid sekurang-kurangnya mempunyai tiga tinjauan makna ialah: pertama, berkaitan dengan aspek individu adalah terciptanya manusia yang beriman. Kedua, berkaitan dengan aspek sosial adalah membentuk umat yang siap menjalankan kehidupan dalam berbagai situasi maupun kondisi bagaimana pun yang dihadapi dan mampu hidup bermasyarakat dalam arti yang luas bebrbangsa dan bernegara. Yang terpenting dalam aspek ini adalah kepribadian (akhlak) sebagai aspek dinamik bangunan sosial yang kokoh. Ketiga,

berkaitan dengan aspek fisik atau bangunan adalah sebagai pembuktian ketauhidan, kekokohan jalinan sosial yang memiliki sikap konstruktif dan produktif. (L.H. Hasibuana, 2002, hal 8-9).

Masjid menjadikan sentra utama seluruh aktivitas keummatan. Baik dimulai dari tempat ibadah, tempat menuntut ilmu, tempat pembinaan jemaah, pusat dakwah dan kebudayaan islam, pusat kaderisasi umat, basis kebangkitan umat, akan tetapi khususnya sebagai tempat ibadah dan iktikaf. Sehingga selain sebagai pusat ibadah ritual juga dijadikan tempat untuk melaksanakan ibadah muamalah yang bersifat sosial. Kajian merupakan segala bentuk penyampaian ajaran islam kepada orang lain dengan macam-macam cara bijaksana agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam semua bidang kehidupan. Bermacam-macam cara bijaksana, pastilah hal tersebut dilakukan dengan seperangkat ilmu yang diakui sebagai ilmu kajian.

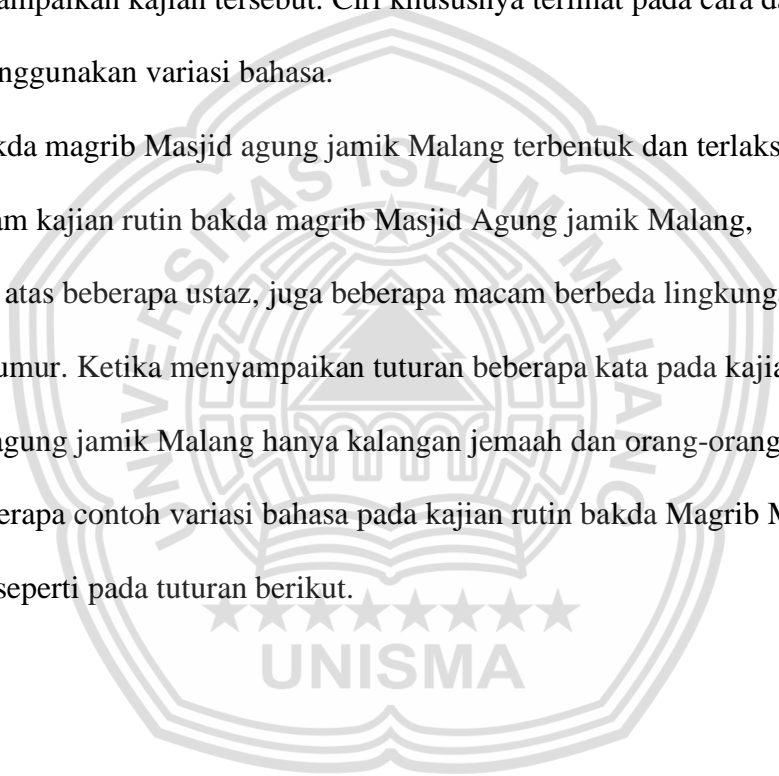
Kajian rutin di masjid ditinjau dari sudut komunikasi ialah suatu proses penyampaian pesan-pesan berupa ajaran islam yang disampaikan secara persuasif dengan mengharapkan agar komunikasi dapat bersikap dan berbuat kebaikan sesuai dengan apa yang disampaikan atau yang dikajikan. Pada konteks inilah kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang agar dapat memahami pada semua kalangan. Adanya kajian rutin bakda magrib pada masjid dengan kebiasaan mengikuti kajian rutin bakda magrib penulis menemukan salah satu kajian yang melakukan kajian secara intens yaitu kajian rutin bakda magrib Masjid Agung jamik Malang.

Berdasarkan dengan kekonsistenan penulis dalam mengikuti kajian, penulis dapat menjelaskan kajian Masjid Agung Jamik Malang adalah kajian yang diselenggarakan oleh masjid mulai dari dulu. Dimana dalam kajian di masjid ada berbagai macam kajian yang diselenggarakan. Adapun kajian-kajian yang ada pada Masjid Agung Jamik malang sebagai berikut, kajian bakda shubuh, kajian Al-Qur'an dan kajian rutin bakda magrib. Pada kajian

rutin bakda Magrib dilaksanakan setiap hari Minggu, Senin, Rabu, dan Sabtu. Penceramah maupun pengasuh adalah ustaz dengan dihadiri oleh berbagai jemaah Masjid Agung Jamik Malang khususnya sekitar penduduk Malang.

Mengapa peneliti memilih tokoh ustaz, hal tersebut karena ustaz merupakan salah satu seorang yang menyampaikan kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang yang menurut saya bukan hanya menyampaikan kajian dengan menggunakan bahasa dan cara penyampaian yang begitu mudah diterima oleh pendengar, akan tetapi juga memiliki ciri tersendiri dalam menyampaikan kajian tersebut. Ciri khususnya terlihat pada cara dan penyampaian yang menggunakan variasi bahasa.

kajian rutin bakda magrib Masjid agung jamik Malang terbentuk dan terlaksananya mulai tahun 2017, dalam kajian rutin bakda magrib Masjid Agung jamik Malang, penceramahnya terdiri atas beberapa ustaz, juga beberapa macam berbeda lingkungan, pekerjaan dan tingkat umur. Ketika menyampaikan tuturan beberapa kata pada kajian rutin bakda magrib Masjid agung jamik Malang hanya kalangan jemaah dan orang-orang tertentu yang mengetahui. Beberapa contoh variasi bahasa pada kajian rutin bakda Magrib Masjid Agung Jamik Malang seperti pada tuturan berikut.



- A18 : sampek mau berangkat ngaji pun hujan **nggeh**.
B3 : **niku** yang pertama adalah **al-ilm**.
B13 : tempat yang ada **niki mboten** memberikita dukungan.
C9 : ya, **na'am** beliau sangat senang bau-bau yang harum.
B24 : membahas tentang sholat jama'ah sudah banyak yang tidak dilakukan oleh orang, kita lihat **jamik**.

Terlihat adanya campur kode dialek kajian bakda magrib Masjid Agung Jami' Malang dalam bahasa Indonesia. Tuturan diatas menunjukkan bahwa kajian terlihat adanya dialek bahasa kajian seperti “nggeh”, “niku”, “al-ilm”, “niki mboten” serta terdapat pada kata Masjid Agung Jami' disingkat menjadi ”Jamik”.

Berdasarkan penjelasan tuturan data tersebut, bentuk variasi-variasi yang muncul menimbulkan fenomena yang lazim bagi penutur kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang, akan tetapi tidak lazim dengan kajian lainnya maupun pendengar lainnya, seperti campur kode dalam kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik dalam bahasa Indonesia, penyingkatan nama tempat, penggunaan bentuk interferensi, serta bentuk-bentuk variasi yang muncul dalam tuturan kajian tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan lebih detail dan lanjut agar mengetahui bentuk-bentuk variasi bahasa tersebut serta perlunya penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang variasi bahasa dalam suatu kajian. Ketertertarikan untuk meneliti variasi bahasa dalam kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang dalam tinjauan sosiolinguistik.

Adapun beberapa pengajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang, pengajian kuliah subuh dan pengajian rutin bakda magrib. Pengajian rutin bakda magrib dilakukan hari Minggu, Senin, Rabu, dan Sabtu. Hari Minggu diasuh oleh KH. Nur Hasanudin, hari senin diasuh oleh KH. Isroqunnajah, hari Rabu diasuh oleh Habib Muhsin bin Ali bin Al Hamid, dan hari Sabtu diasuh ustaz H. Faris Khoirul Anam. Setiap pengajian berbeda-beda pengasuh atau pengajarnya. Dari hal itu penelitian ini fokus pada variasi bahasa pada pengasuh atau pengajar dalam menyampaikan kajian islami yang berdeda-beda khususnya dalam penyampaian dalam berbahasa.

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah pertama, “Variasi Bahasa Dalam Komunikasi Komunitas Danz Base Makassar: Tinjauan Sociolinguistik” yang ditulis oleh Achmad Zulakbar 2018. Meneliti variasi bahasa yang terjadi pada komunikasi komunitas Danz Base Makassar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kajian yaitu bentuk-bentuk variasi bahasa dan faktor yang mempengaruhi variasi bahasa. Objek kajiannya yang berupa komunikasi pada komunitas Danz Base Makassar yang lingkupnya terbatas dengan komunitas, sedangkan penelitian ini berbeda penulis melihat objek pada tuturan kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang.

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah kedua, sehubungan dengan penelitian ini, terdapat penelitian mengenai variasi bahasa yang diteliti sebelumnya yaitu judul “Variasi Bahasa Komunitas Motor Dikawasan Jember” yang ditulis oleh Feri Febrianto. Meneliti variasi bahasa yang terjadi pada komunikasi motor dikawasan Jember. Hasil penelitian tersebut dengan tujuan mendeskripsikan pakaian variasi bahasa dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya variasi bahasa. Penelitian tersebut menggunakan kajian bahasa tulisan sedangkan pada penelitian ini objeknya berupa komunikasi Masjid Agung Jamik Malang pada kajian bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang.

1.2 Fokus Penelitian

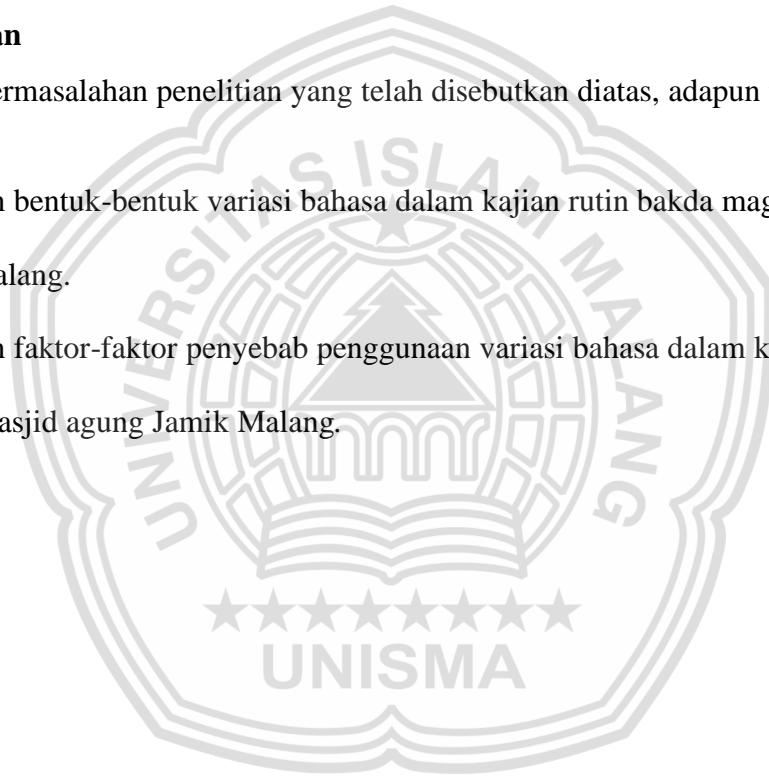
Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana bentuk-bentuk penggunaan variasi bahasa yang terjadi dalam kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang?
- 2) Bagaimana faktor-faktor penyebab penggunaan variasi bahasa dalam kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah.

- 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk variasi bahasa dalam kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang.
- 2) Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab penggunaan variasi bahasa dalam kajian rutin bakda magrib Masjid agung Jamik Malang.



1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis diantaranya sebagai berikut.

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis, sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini untuk dijadikan sebagai bahan kajian bahasa terutama pada variasi bahasa, untuk menambah ilmu wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang sosiolinguistik.
- 2) Penelitian ini diharapkan untuk memberikan gambaran umum tentang variasi berbahasa dalam kajian bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang.
- 3) Penelitian ini diharapkan untuk mendorong minat untuk melakukan penelitian di bidang kajian sosiolinguistik dengan objek penelitian yang berbeda.

B. Manfaat Praktis

Hal ini dapat diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, antara lain sebagai berikut.

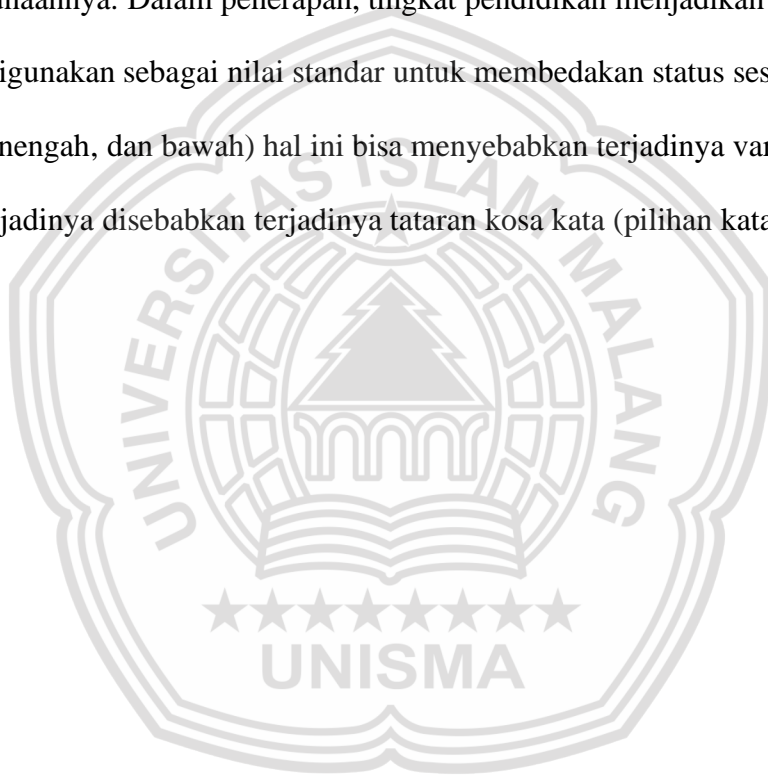
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai dasar dalam meneliti lebih lanjut tentang penggunaan variasi bahasa.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk pengembangan kajian kebahasaan dalam kajian rutin lainnya di masyarakat.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi mahasiswa untuk pengembangan kajian kebahasaan dalam kajian rutin lainnya di masyarakat.

1.5 Penegasan Istilah

Variasi bahasa ialah keberagaman berbahasa yang dipengaruhi oleh adanya keberadaan sosial begitu juga keberagaman fungsi bahasa. Berlangsungnya interaksi sosial

yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang sangat beragam, hal tersebut disebabkan oleh para penutur yang tidak homogen. Pengertian variasi bahasa sebuah bahasa yang berubah menjadi bermacam-macam variasi karena karena masyarakat yang bahasanya beragam dan bahasa itu sendiri dipakai dengan keperluan yang beragam pula.

Karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu menerapkan komunikasi dengan satu sama lain. Bahasa ialah alat komunikasi yang sangat vital bagi manusia karena bahasa juga suatu bentuk sosial. Sebagai suatu alat perilaku sosial, bahasa memiliki keberagaman bentuk dalam penggunaannya. Dalam penerapan, tingkat pendidikan menjadikan salah satu indikator yang bisa digunakan sebagai nilai standar untuk membedakan status seseorang (masyarakat atas, menengah, dan bawah) hal ini bisa menyebabkan terjadinya variasi sosial. Variasi bahasa ini terjadinya disebabkan terjadinya tataran kosa kata (pilihan kata) yang digunakan.



Dalam komunikasi terbagi menjadi dua hal, yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung merupakan pentransferan dan penerimaan pesan yang dilakukan tanpa adanya perantara. Merupakan tidak langsung pentransferan dan penerimaan pesan yang dilakukan dengan adanya perantara seperti komunikasi secara online melalui televisi, radio, *youtube*, dan media lainnya.

Dalam kajian rutin terhadap suatu kaum harus sesuai dan standart dengan bahasa mereka. Bahasa sangatlah memiliki peran yang begitu penting dalam kajian agama, disebabkan hal tersebut memuat ajaran-ajaran yang mulia. Bahasa merupakan salah satu sarana bagi kajian islam. Kajian islam akan berhasil jika menggunakan metode penyampaian yang tepat. Dalam menyampaikan kajian islam banyak yang bisa dilakukan baik secara individual atau secara kelompok dengan menggunakan metode kajian islam. Pengajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang seharusnya dilakukan oleh semua orang muslim untuk menyampaikan ajaran islam yang rahmatal lil alamin kepada umat manusia khususnya orang muslim sendiri di alam semesta ini. dengan berbagai variasi bahasa yang baik dan santun. Oleh sebab itu bahasa sangatlah penting dalam kajian islam.

Pengajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang ialah bentuk dari aktivitas penyampaian ajaran islam kepada sesama muslim dengan berbagai aspek-aspek bijaksan agar memahami dan mengamalkan ajaran islam. Hal itu dilaksanakan dengan berbagai perangkat ilmu yang dikenal sebagai ilmu kajian islam. Perihal pengajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang ditinjau dari aspek komunikasi ialah suatu proses pentransferan pesan-pesan berupa ajaran agama islam yang ditransfer secara persuasif dengan harapan supaya komunikasi dapat bersikap dan berbuat amal baik sesuai dengan ajaran yang di kajikan. Pada hal inilah mubalig kajian rutin bakda magrib di Masjid Agung Jamik Malang yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi mereka, baik alat maupun teori dan cara yang mereka pakai.

Sosiolinguistik ialah ilmu bahasa yang berkaitan dengan penutur bahasa dengan anggota masyarakat. Mengetahui dari segi bahasa masyarakat khususnya variasi-variasi yang terdapat dalam bahasa yang bersangkutan dengan keadaan masyarakat setempat. Sosiolinguistik mempelajari bahasa dalam aspek sosial-kebudayaan, mengkaitkan faktor-faktor budaya, serta mempelajari fungsi sosial, serta pemakaian bahasa dalam masyarakat. Bahwa sosiolinguistik ialah ilmu yang mengkaji bahasa dalam hubungan kemasyarakatan atau lingkup sosial. Ilmu linguistik ialah mempelajari bahasa dan bagaimana pemakaian bahasa dalam konteks budaya.

Sosiolinguistik ialah ilmu yang bersifat multidisipliner atau suatu yang dapat dipahami sebagai cara pembahasan masalah yang melibatkan berbagai ilmu untuk mendiskusikan suatu topik yang sama. Sebagai ilmu yang multidisipliner, sosiolinguistik mengetahui kemampuan seorang manusia dalam menerapkan aturan-aturan berbahasa dalam keadaan-keadaan tertentu ketika bervariasi. Masih dalam pengertian yang tidak berbeda, sosiolinguistik ialah ilmu yang mempelajari hubungan yang melibatkan bahasa dan masyarakat, antara lain, pemakaian bahasa, dan struktur sosial dalam penerapan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, harus diperhatikan dalam memahami sosiolinguistik dalam masalah ketidak tepatan penerapan bahasa dalam konteks sosial.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal, yaitu meliputi: (1) simpulan dan (2) saran. Bentuk-bentuk variasi bahasa dalam kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang dan faktor yang mempengaruhi-faktor yang mempengaruhi variasi bahasa dalam kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang. kemudian pada bagian saran berisi rekomendasi dan tindak lanjut penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan atas temuan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada empat variasi bahasa pada kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang yaitu: (1) campur kode, (2) interferensi, (3) abreviasi, dan (4) register.

- 1) Campur kode termasuk merupakan variasi bahasa yang dominan dipakai oleh tuturan ustaz kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang bahasa yang digunakan lebih dari satu atau kode dalam suatu wacana dan melekatnya bahasa Indonesia yang tercampur dengan bahasa Jawa, bahasa Arab, dan bahasa Madura meskipun jarang digunakan. Faktor yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan dan faktor pola kalimat bahasa daerah. Interferensi yang muncul dalam tuturan dwibahasawan dan kekliruan ringan kajian rutin bakda magrib faktor yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan. Lazim dalam kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang dan tidak lazim pada kajian lainnya. Register digunakan berdasarkan variasi penuturnya sebagai susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan tertentu. faktor yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan dan polakalimat bahasa daerah. Abreviasi salah satu proses hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf

dalam tuturan kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang digunakan sebagai kalimat penjelas dan kepraktisan dalam tuturan sehingga jarang digunakan.

Adapun dalam faktor yang mempengaruhi dalam kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang, terdapat empat faktor yaitu: (1) faktor kepraktisan dalam berkomunikasi, (2) faktor lingkungan, (3) faktor pengaruh pola kalimat bahasa daerah, (4) faktor tingkat umur.

- 2) Faktor kepraktisan dalam berkomunikasi adalah variasi bahasa berupa abreviasi. menyingkat kata untuk keperluan sendiri, tuturan kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang. Faktor lingkungan dan faktor pengaruh pola kalimat bahasa daerah adalah tuturan kajian rutin bakda magrib Masjid Agung Jamik Malang yang menimbulkan terjadinya variasi bahasa berupa campur kode dan register. Faktor umur pengaruhnya memberikan dampak yang positif bagi tuturan kajian bakda Magrib, dengan ini tuturan ustaz kajian bakda magrib sangat santun dalam berinteraksi.

5.2 Saran

- 1) Hasil dalam analisis penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya dengan objek kajian mengenai penggunaan variasi bahasa.
- 2) Penelitian ini masih sangat terbatas ruang lingkup dalam pembahasannya. Sehingga memberi peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih jauh mengenai hal variasi-variasi bahasa yang digunakan dalam kajian rutin bakda magrib masjid Agung Jamik Malang secara umum.
- 3) Penelian selanjutnya dapat merujuk pada metode dan teknik analisis yang berbeda, tetapi hasil yang didapatkan dapat berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulhayi. 1985. Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa.
- Alwasilah, Chaedar. 1993. Pengantar Sosiologi Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Alwasilah, Chaedar. 1993. Pengantar Sosiologi Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta:
- Febrianto, F. (2020). *Variasi Bahasa Komunitas Motor Di Kawasan Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Muhamadiyah Jember). Henary Cipta.
- Isnaniah, S. (2013). Kajian Sociolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivis Dakwah Kampus (ADK) Surakarta. *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, 21(2), 270-284. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen
- Kirana, A. P. (2021). *ANALISIS ABREVIASI PADA KOLOM KOMENTAR AKUN TRIBUNNEWS DI TIKTOK* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Krisdalaksana, H. (2007). Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, K., & Herdiana, H. (2021). KARAKTERISTIK BAHASA KOMUNITAS JUAL BELI ONLINE DI MEDIA INSTAGRAM. *DIKSATRASIA*, 5(1).
- Masrifatul, J. (2018). Pemakaian Ragam Bahasa Resmi Dalam Dakwah Suatu Tinjauan Sociolinguistik. *Makassar: program studi pendidikan bahasa dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah*. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramendra, D. P. (2013). Variasi pemakaian bahasa pada masyarakat tutur kota Singaraja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2).
- Ramendra, D. P. (2013). Variasi pemakaian bahasa pada masyarakat tutur kota Singaraja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2). Rineka Cipta. Sumarsono dan Paina Partana. 2002. Sosisolinguistik. Yogyakarta: PT Mitra Gama
- Suwito. 1985. Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema. Surakarta: Widya.
- Zulakbar, A. (2018). Variasi Bahasa Dalam Komunikasi Komunitas Danz Base Makassar: Tinjauan Sociolinguistik. *Makassar: depatemen sastra indonesia fakultas ilmu budaya Universitas Hasanuddin*.
- Febrianto, F. (2020). *Variasi Bahasa Komunitas Motor Di Kawasan Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Muhamadiyah Jember).

